

**FUNGSI ZAKAT UNTUK PEMERATAAN PENGHASILAN
DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN
DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI PEMBEBASAN
(Studi di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
N. KLAS	N. REG
<i>K</i> <i>U-2003</i> <i>005</i> <i>AF</i>	
ASAL BUKU	
TANGGAL	

Oleh :

2013-11-13

MOCHAMMAD FAUZI

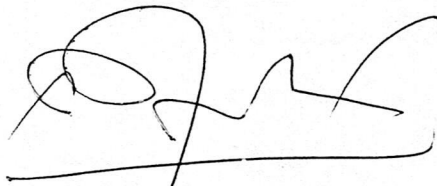
NIM : EO.13.98.002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Mochammad Fauzi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 januari 2003
Pembimbing



Drs. H. Muslih Fuadie, M.Ag.
Nip 150 203 828

PENGESAHAN TIM PENGUJI

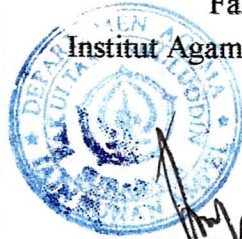
Skripsi oleh Mochammad Fauzi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Pebruari 2003

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

DR. Abdullah Khozin Afandi, MA.

Nip 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Kasno, M.Ag.

Nip 150 224 884

Sekretaris,

Biyanto, M.Ag

Nip 150 275 954

Penguji I,

Drs. H. Abu Sufyan, M.Ag

Nip 150 189 002

Penguji II,

Drs. H. Achmad Marzuki

Nip 150 102 758

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi yang berjudul fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan (Studi di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya), ini adalah :

1. Apakah pengertian fungsi zakat
2. Apakah yang dimaksud dengan teologi pembebasan
3. Bagaimanakah fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber studi lapangan (field research) yaitu wilayah kelurahan Tambakrejo Kecamatan Somokerto Surabaya dengan mengadakan Observasi dan wawancara serta studi kepustakaan (library research) sebagai landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini disimpulkan bahwa teologi pembebasan merupakan pengetahuan tentang Tuhan sebagai usaha untuk memberikan kebebasan kepada manusia dalam berfikir serta berbuat dengan mengelola dan mendayagunakan zakat. Namun dalam operasionalnya ternyata belum bisa membebaskan warga / masyarakat setempat, serta belum dapat merealisasikan pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel I	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia	44
Tabel II	: Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	45
Tabel III	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46
Tabel IV	: Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan	47
Tabel V	: Jumlah Penduduk Menurut Agama	48
Tabel VI	: Jumlah Sarana Peribadatan	48
Bagan	: Struktur Organisasi Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya	49

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xii
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Memilih Judul.....	12
E. Penegasan Judul	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
G. Telaah Pustaka.....	15
H. Sumber yang Digunakan	16
I. Metode Penelitian	17
J. Sistematika Pembahasan	20

Bab II : LANDASAN TEORI

A. Zakat	22
1. Pengertian, Dasar Hukum dan Tujuan Zakat	22
2. Orang yang Berhak Menerima Zakat	27
3. Fungsi Sosial dan Pesan Moral dalam Zakat	28
B. Teologi Pembebasan	33
1. Pengertian Teologi Pembebasan	33
2. Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Teologi Pembebasan	35
3. Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Teologi Pembebasan	38
C. Kaitan Fungsi Zakat dalam Pemerataan Penghasilan dan Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Teologi Pembebasan	40

Bab III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Obyektif Lokasi Penelitian	42
1. Keadaan Geografi dan Demografi	42
2. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan	44
3. Keadaan Keagamaan	47
4. Struktur Organisasi Kelurahan	48
B. Pengelolaan Zakat	49
1. Amil Zakat	49
2. Zakat yang Dikumpulkan	52
3. Distribusi Zakat	53

Bab IV : ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Zakat 57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**B. Fungsi Zakat dalam Pemerataan Penghasilan dan
Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Teologi
Pembebasan 65**

Bab V : PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu misi dari ajaran Islam adalah mengeluarkan manusia dari kesengsaraan dan membawa pada satu kehidupan yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman.

Ajaran Islam tegak sebagaimana yang diinginkan Al-Quran dan Hadits jika umat Islam berkeinginan merealisasikan atau mengaktualisasikan ajaran-ajarannya. Oleh sebab itu menurut Jalaluddin Rahmat, "Bahwa ada dua macam Islam, Konseptual dan Aktual. Islam konseptual terdapat dalam Al-Quran, As-Sunnah, kitab-kitab atau ceramah-ceramah tentang keislaman, Islam aktual terdapat pada perilaku pemeluknya. Islam konseptual boleh menunjukkan kebencian pada kemiskinan dan dukungan pada yang miskin, tetapi Islam konseptual tidak akan dapat menghilangkan kemiskinan. Hanya Islam aktual yang mengubahnya".¹

Orang yang memeluk agama Islam dikatakan muslim, jika dia telah menemui unsur-unsur dalam Islam itu sendiri, yakni syahadat, shalat, zakat,

¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung : Mizan, 1996), Cet. V, 18

puasa dan haji bagi yang mampu. Salah satu aspek yang terpenting pada rukun itu adalah persoalan-persoalan yang menyangkut zakat.

Penunaian zakat sebagai sikap ketaatan kita kepada perintah Allah SWT. karena kita juga mengetahui bahwa zakat dianjurkan untuk dilakukan sesegera mungkin dan dibayarkan kepada orang yang berhak menerimanya di antara kerabat kita atau orang yang sangat membutuhkannya.

Seringkali ada diskusi mengenai zakat maka pertanyaan yang timbul dan terlontar adalah apakah Islam memiliki teori ekonomi tertentu yang menawarkan suatu sistem berbeda dengan sistem-sistem yang berlaku sekarang? Jawaban atas pertanyaan itu sangat bervariasi.

Institusi zakat merupakan hal yang sangat penting, pelaksanaan penunaian zakat secara utuh baru diberlakukan pada tahun-tahun terakhir pada kehidupan Rasul. Namun sejak beliau diurus dan menganjurkan menyantuni kaum lemah dari sisi ekonomi menjadi perhatian umat Islam sampai saat ini. Dapat dijumpai dalam wahyu-wahyu yang turun pada periode Makkah, serta banyak sekali ayat Al-Quran yang menyinggung pentingnya institusi zakat. Kendati belum terinci dan belum diatur secara sistematis dalam surat Ad-Dhuha, Al-Mudssir, Al-Ma'arij, Al-Haqq, Adz-Dzariyat, dan Mariam. Namun sangat jelas Islam menerangkan bahwa salah satu bagian penting misinya adalah mengentaskan kemiskinan dan menghapus perbudakan. Bahkan dalam mensosialisasikan institusi zakat ini, Al-Quran secara eksplisit menjelaskan bahwa zakat merupakan

kewajiban yang telah dicanangkan melalui Nabi-Nabi yang terdahulu.² Dari sini dapat dipahami betapa tingginya kiat Islam dalam penanggulangan kemiskinan.

Dalam perspektif Islam, memiskinkan bukanlah sesuatu yang harus dipuja dan disucikan, bukan pula suatu penyakit sosial yang tidak bisa terobati. Tetapi kemiskinan adalah suatu kondisi negatif ketidakberdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat ekonomis yang mencakup; sandang, pangan dan papan. Bahkan Islam menilai bahwa kemiskinan merupakan suatu wabah yang berbahaya, yang dapat mengancam aqidah, akhlaq dan martabat manusia itu sendiri, oleh sebab itu harus diwaspadai dan ditanggulangi. Menurut Islam sikap tidak peduli terhadap kemiskinan merupakan salah satu indikasi mendustakan agama. Hal ini dapat dilihat secara eksplisit pada surat Al-Balad ayat 14, 15, dan 16 :

أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ (١٤)

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ (١٥)

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ (١٦). (البلد : ١٤ ، ١٥ ، ١٦)

Artinya : (14) Atau memberi makan pada hari kelaparan
 (15) (Kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat
 (16) Atau orang miskin yang sangat fakir³.

² Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung : Mizan, 1998), Cet. I, 268

³ Al-Qur'an, 90 : 14 -16.

Untuk mendobrak kemiskinan Islam memberikan suatu solusi yakni dengan melalui zakat dan infaq. Sesungguhnya Islam menghendaki pemeluknya secara fardi (individual), maupun jami' (sosial) untuk hidup secara layak, mulia dan terhormat, dengan demikian para pemeluknya dapat mengemban risalah (misi) hidupnya yang luhur itu secara maksimal, sempurna, baik sebagai hamba maupun sebagai kholifah.

Zakat di samping kedudukannya sebagai salah satu rukun Islam, zakat dapat juga ditempatkan sebagai rukun penting yang kedua setelah rukun shalat. Oleh sebab itu banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menggabungkan perintah shalat dengan perintah zakat :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقرة: ١١٠)

Artinya "*Dan dirikanlah shalat dan tunaikan zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan*".⁴

Zakat secara harfiah mempunyai dua makna :

1. Peningkatan atau perkembangan (development) karena mengantar kepada kesejahteraan di dunia dan penambahan pahala (sawab).

⁴ Al-Qur'an, 2 : 110.

2. Penyucian, karena menunaikan zakat berarti mensucikan pelakunya dari dosa-dosa.⁵ Dan sebagai dasarnya yang ada pada surat At-Taubah ayat 103

حُدِّثُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ، إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة : ١٠٣)

Artinya : *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."*⁶

Menurut Alwi Shihab, Zakat itu dapat juga dikatakan bahwa penyucian ini memiliki dimensi ganda, antara lain :

1. Sarana pembersih jiwa dari sifat keserakahan bagi penunaianya, karena ia dituntut untuk berkorban demi kepentingan orang lain khususnya bagi mereka yang lemah dari segi ekonomi.
2. Zakat sebagai fungsi penebar kasih sayang pada kaum yang kurang beruntung serta penghalang tumbuhnya benih kebencian terhadap kaum kaya dari yang miskin.⁷

Dengan demikian zakat dapat menciptakan ketenangan dan ketentraman bukan hanya kepada penerimanya tetapi juga kepada pemberinya.

⁵ Shihab, Islam Inklusif ..., 269

⁶ Al-Qur'an, 9 : 103

⁷ Shihab,, 269.

Jadi dengan dipahaminya melalui institusi zakat ini Islam mengajak kepada segenap umat muslim, untuk dapat memberdayakan ekonomi umat, serta untuk pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan maka zakat tersebut dipungut dan diperoleh dari para aghniya'.

Melalui konsep zakat ini yang sifatnya menarik dana dari orang-orang kaya, secara prinsip Islam tidak menginginkan harta/hasil zakat itu terkonglomerasi (terkonsentrasi dalam kelompok orang atau segelintir orang. Ini dapat dipahami pada firman-Nya :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ، وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(الحشر : ٧)

Artinya : *"Apa saja yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk negeri maka hal tersebut untuk Rasul-Nya, kerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dari ibnu sabil agar harta itu beredar diantara orang-orang yang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertaqwalah kepada Allah".⁸*

Dalam konteks Indonesia tentang zakat ini sudah dilembagakan melalui melalui BAZIS dan ini sudah diatur dalam Undang-undang nomor 38 tahun 1999. Dasar hukumnya digunakan untuk menyusun Undang-undang tersebut adalah

⁸ Al-Qur'an, 59 : 7.

pasal 29 UUD 1945, dan Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 tentang peradilan agama di samping menjadi dasar hukum, juga menjadi landasan pemikiran.

Allah SWT, menurunkan agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Islam datang untuk menyempurnakan ajaran tauhid agama-agama terdahulu. Setiap agama yang dianut oleh manusia senantiasa kembali kepada aspek keimanan atau keyakinan, karena agama sebagai suatu keyakinan yang berhubungan dengan penghayatan dalam hati yang bersifat abstrak (ghaib).

Perkataan "iman" berasal dari kata "أَمَنَ" yang artinya ketenangan atau kedamaian. Setiap manusia yang berada di dunia ini membutuhkan ketenangan, dan iman dijadikan dasar teologi Islam. Di mana Islam memandang bahwa iman dapat melindungi diri di bawah naungan Allah SWT. dengan berpegang teguh kepada aqidah, sebagaimana telah tersirat dalam Al-Qur'an dan hadits.⁹

Iman dalam pengertiannya merupakan kepercayaan (keyakinan) yang berasal dari lubuk hati dengan sepenuhnya, dan memberi pengaruh bagi pandangan hidup manusia dalam perbuatannya.¹⁰

Peran iman sendiri dalam sangatlah fundamental, karena sebagai syarat utama yang harus dipenuhi sebagai landasan (dasar) manusia dalam segala aspek kehidupan.

⁹ Abdullah Said, *Gelora Iman Dalam Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, tt), 11.

¹⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Iman dan Kehidupan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 11.

Islam sebagai agama universal yang berlaku bagi seluruh umat manusia di dunia dan sepanjang zaman. Agama yang universal tersebut bukan berarti bukan hanya sekedar ajaran pokok saja, melainkan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Teologi Islam bukan hanya mengajarkan manusia pada pokok-pokok dalam rukun Islam, melainkan juga memberi kebebasan manusia dalam meningkatkan potensinya dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu Islam telah menunjukkan agama yang universal. Untuk saat ini sangat diperlukan menggali kembali nilai-nilai yang revolusioner di dalam teologi Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an. Hal itu dilandasi oleh beberapa alasan, yaitu : *Pertama*, teologi Islam yang saat ini berkembang di masyarakat telah kehilangan relevansinya dengan kondisi sosial yang ada, padahal teologi Islam yang saat ini hendaklah bersifat kontekstual dan transendental. *Kedua*, teologi itu pasti mengalami demystified dari apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh Islam. *Ketiga*, mengembalikan seperti semula komitmen Islam terhadap terciptanya keadilan sosio-ekonomi dan terhadap identitas golongan masyarakat lemah.¹¹

Manusia diberi kebebasan oleh Tuhan dalam upaya pengembangan pribadinya untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah Tuhan. Kebebasan tersebut di berikan, karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dengan dianugerahi akal sebagai alat berpikir dan dengan akal tersebut

¹¹ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 21.

ia dapat mengembangkan potensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia juga memiliki pribadi yang unik dalam tatanan kehidupan dunia tidak terlepas dari term teologi sebagai makhluk Tuhan yang istimewa. Mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa, karena manusia mempunyai golongan dalam arti jasad dan roh.¹²

Kebebasan manusia dalam sudut pandang metafisis mengandung tiga arti, yaitu kebebasan sebagai cita-cita kesempurnaan eksistensial, kebebasan psikologis, dan kebebasan bermasyarakat.¹³ Meskipun demikian, selain manusia bersifat transendensi (bebas), manusia juga bersifat imanesia (terbatas). Di mana manusia terbatas dalam ruang dan waktu, karena semua tak lepas dari kekuasaan Allah SWT. oleh karena itu manusia nantinya harus bertanggung-jawab atas segala apa yang telah diperbuat semasa hidup di dunia ini. Teologi pembebasan memberi kebebasan kepada manusia untuk berusaha dan bekerja keras dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik dan restrukturisasi lingkungan, bukan sikap pesimis (pasrah kepada kehendak Tuhan/takdir). Karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri.¹⁴

¹² Jalaluddin Rahmat, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an*, Suatu kajian Tematik, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), 84.

¹³ F.X. Mudji Sutrisno, *Manusia dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), 43.

¹⁴ Al-Qur'an, 13 : 11.

Teologi pembebasan tidak mencari Tuhan dalam keterbatasan kekuatan manusia atau dalam kegagalan, tetapi pada inti manusia dalam kreativitas dan kematangannya. Teologi pembebasan juga tidak memahami secara luas dalam perspektif kenyataan. Sehingga secara historis, teologi pembebasan menempatkan lebih rendah institusi-institusi ketimbang pengertian yang tajam tentang kehidupan kehidupan, Tuhan aktif yang menganugerahi manusia dengan hawa nafsu sekaligus keadilan sosial.

Teologi pembebasan tidak membatasi diri dari arena pemikiran murni dan spekulatif, tetapi yang paling kuat dalam upaya membebaskan manusia dari cengkraman para penindas, sehingga mengilhami umat Islam untuk bertindak dengan semangat revolusioner dalam berjuang menghadapi tirani, eksploitasi dan penganiayaan, serta menjadikan manusia merdeka tanpa adanya belenggu yang mengikat.

Jadi, yang dimaksud dengan perihal tersebut ialah meneliti dan mempelajari masalah ketuhanan yang telah memberi kebebasan manusia untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, serta memberi kebebasan manusia untuk berpikir dan berbuat, misalnya dengan memberdayakan zakat. Dalam hal ini teologi pembebasan sebagai implikasi dari zakat, yaitu dengan memberdayakan zakat yang nantinya manusia tersebut akan mampu dan berdaya setelah ada zakat.

B. Identifikasi Masalah

Memecahkan masalah secara ilmiah harus dimulai dengan memaparkan dan menjelaskan secara jelas konsep dan ide yang menjadi fokus utama penelitian, supaya terdapat persamaan pandangan dan pemahaman lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengkaji dan mempelajari tentang masalah teologi pembebasan, yang meliputi hubungan kekuasaan Tuhan (takdir) dengan kebebasan manusia, yakni dengan memberdayakan akal. Meskipun manusia telah ditakdirkan oleh Allah SWT. Tetapi manusia yang di anugerah akal pikiran untuk berusaha menentukan nasibnya sendiri, yakni dengan memberdayakan zakat yang nantinya akan mampu dan berdaya manusia bagi pemberi maupun penerima zakat. Sehingga manusia dapat berbuat sepenuhnya (memiliki kebebasan) demi melangsungkan kehidupan di dunia. Dengan berlandaskan pada iman, maka manusia dapat mengarah perbuatan menuju kebaikan sebagaimana telah diajarkan oleh para utusan Allah SWT. melalui agama dan kitab suci-Nya.

Penulisan skripsi ini dibatasi oleh ruang lingkup masalah zakat dalam perspektif teologi pembebasan dengan melihat dua sisi antara kekuasaan Tuhan atas manusia (takdir) dan kebebasan manusia dengan memberdayakan zakat.

Teologi pembebasan berusaha membebaskan diri manusia dari tahayul (belunggu tradisional), keterbelakangan umat, penindasan dan ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan, misalnya dengan memberdayakan zakat. Adapun

penjelasannya akan dijelaskan dalam pembebasan bab-bab berikutnya. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengambil judul "Fungsi Zakat Untuk Pemerataan Penghasilan Dan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Teologi Pembebasan (Studi Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya)"

C. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis, serta mudah dipahami dan dimengerti, maka penulis menganggap perlu untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengertian fungsi zakat ?
2. Apakah yang dimaksud dengan teologi pembebasan ?
3. Bagaimanakah fungsi zakat untuk pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan ?

D. Alasan Memilih Judul

Islam sebagai agama tauhid yang berinti pada masalah keimanan. Oleh karena itu, iman di jadikan landasan manusia dalam menjalankan tugasnya di muka bumi. Pada masa sekarang ini, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat pesat, telah banyak manusia telah kehilangan kepercayaan (krisis keimanan). Sehingga berbuat sekehendaknya sendiri dengan ide pemikiran yang bebas tanpa memikirkan dampak negatifnya bagi kehidupan. Sementara itu di lain pihak, sebagian umat Islam masih berpikiran fanatisme

dengan ajaran tradisionalnya. Hal itu yang dapat mengakibatkan agama Islam mengalami kemunduran.

Ada beberapa orang berpendapat bahwa teologi itu tidak mengimplikasikan kebebasan, dalam arti semua yang terjadi dalam kehidupan ini adalah kehendak Allah/takdir. Dan pada hakekatnya teologi telah memberi ruang kebebasan kepada manusia dalam kehidupan yakni dengan memberdayakan zakat yang nantinya akan mampu dan berdaya bagi manusia penerima maupun pemberi zakat. Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulisan skripsi ini mengambil judul "Fungsi Zakat Untuk Pemerataan Penghasilan Dan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Teologi Pembebasan (Studi Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya)". Penelitian ini dianggap penting, untuk mencari titik temu dari problem manusia pada masa saat ini, serta menghubungkan teologi pada kebebasan manusia.

E. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi, penegasan judul merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan penegasan judul itulah suatu skripsi tidak mengalami pengkaburan. Bahkan dapat mengantarkan kepada sasaran yang dikehendaki, maka dalam penulisan skripsi, penulisan mengambil judul "Fungsi Zakat Untuk Pemerataan Penghasilan dan Penanggulangan Kemiskinan dan Perspektif Teologi Pembebasan (Studi Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Surabaya)".

Untuk mengetahui maksud dari judul skripsi tersebut terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang makna yang terkandung di dalam kata-kata yang terdapat pada judul sebagai berikut .

Teologi : Pengetahuan tentang ketuhanan berdasarkan pada kitab suci.

Pembebasan : berasal dari kata dasar "bebas" yang maksudnya adalah kebebasan.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

- a. Untuk mengetahui pengertian fungsi zakat.
- b. Untuk mengetahui makna teologi pembebasan
- c. Untuk mengetahui fungsi zakat dalam perspektif teologi pembebasan.

2. Kegunaan Penelitian

Teoritis, sebagai inventarisasi yang mengumpulkan semua konsep yang sudah ada di semua perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan acuan pada penelitian berikutnya khususnya yang menyangkut tentang fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan. Kegunaan itu untuk dijadikan sebagai bahan acuan kepada para pembaca dalam memahami fungsi zakat dalam perspektif teologi pembebasan di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

G. Telaah Pustaka

Di bawah ini ada beberapa skripsi yang ada di perpustakaan yang bisa dijadikan sebagai telaah pustaka adalah sebagai berikut .

Achmad Nasruddin Muhtar, 1989, Fakultas Dakwah, Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam, judul skripsinya "Penerangan Bazis Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya Terhadap Pelaksanaan zakat fitrah pada Masyarakat sekitarnya". Skripsinya ini mengetengahkan peran pengurus Bazis Rahmat Kembang Kuning Surabaya terhadap pelaksanaan zakat fitrah dan pendistribusiannya kepada masyarakat sekitar.

Siti Ulwiyah Fikli, 1991, Fakultas Dakwah, jurusan Penerangan dan Penyairan Agama Islam , judul skripsinya "Pengaruh BAZIS (Panitia Amil Zakat dan Shadaqah) Terhadap Pengamalan Ibadah Zakat pada masyarakat Desa Kauman Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan". Skripsi ini membahas tentang pengaruh Bazis Desa Kauman Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dengan melaksanakan dakwah Islam yang berbentuk pengajian atau ceramah agama.

Azis Munawari, 1999, Fakultas Syari'ah. Jurusan Qadha', Judul skripsinya "Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat pada Yayasan BAZIS Tanjungsari di Kelurahan Pakundensari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar (dalam tinjauan Islam)". Skripsi ini membahas mengenai penggalian fakta tentang faktor-faktor yang menghambat terhadap pengelolaan dan pendayagunaan zakat atau penyimpangan aturan-aturan dan norma-norma hukum Islam .

Ruslan Abdul Ghofur, 2001, Fakultas Syari'ah, Jurusan Muamalah, judul skripsinya "Peran Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Surabaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Islam Surabaya". Skripsinya menjelaskan mengenai peran aktif BAZ Surabaya dalam menerima dan menyalurkan dana (zakat) serta pendaftarannya kepada masyarakat disekitarnya.

Siti Aminah, 2002, Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah Filsafat, judul skripsinya "Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Teologi Pembebasan". Skripsi ini, mengarahkan pada sudut pandang ketauhidan, dalam artian teologi yang berhubungan dengan aktivitas manusia dalam kehidupan ini.

Sementara dalam penelitian ini mengambil judul yang lain, yakni Fungsi Zakat Untuk Pemerataan Penghasilan Dan Penanggulangan Kemiskinan Dan Perspektif Teologi Pembebasan (Studi Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya). Dengan mengangkat permasalahan apakah pengertian fungsi zakat dan teologi pembebasan serta bagaimana fungsi zakat untuk pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan.

H. Sumber Yang Dipergunakan

Untuk membuktikan hipotesa dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sumber :

1. Field Research (penelitian lapangan) yaitu mengadakan suatu penelitian ke

dalam obyek yang telah ditentukan, yaitu wilayah kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya serta mengadakan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan skripsi ini.

2. Library Research (studi kepustakaan) yaitu penulis mengadakan penelitian kepustakaan sebagai landasan teori, yang berkaitan dengan pembahasan.

I. Metode Penelitian

1. Populasi adalah wilayah generalisasi sebagai keseluruhan obyek yang diteliti.¹⁵ Dalam setiap penelitian pasti berhadapan dengan subyek penelitian yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu dan mempunyai kriteria tertentu. Berkaitan dengan hal itu maka yang menjadi penelitian ini adalah semua pengurus amil zakat yang ada di wilayah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.
2. Sampel adalah wakil dari populasi yang cukup besar jumlah dipilih dan representatif sifatnya.¹⁶ Mengingat kecilnya jumlah populasi yang ada maka penulis hanya menentukan sampelnya yaitu para pengurus amil zakat yang ada di kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya baik yang aktif maupun yang tidak aktif. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengelolaan pendayagunaan zakat fitrah oleh

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), 70.

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Pustaka LP33), 1995, 150.

amil zakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam penelitian yang menyangkut masalah zakat diperlukan metode yang relevan dengan cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan pencatatan.¹⁷

Teknik digunakan penulis untuk menggali data dengan cara mengamati, memperhatikan dan mendengarkan kejadian-kejadian yang ada dalam masyarakat kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya secara langsung terutama para pengurus amil zakatnya.

b. Interview (wawancara) memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung dari responden. Dalam hal ini wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data-data kualitatif yang mendukung hasil penelitian menjadi valid dan wawancara yang dilakukan untuk mencari data tentang aktivitas digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang dilakukan pengurus amil zakat di kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya mengenai pengelolaan zakat. Adapun wawancara yang dilakukan penulis tidak hanya terbatas pada pengurus amil zakat saja melainkan kepada semua pihak yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian ini diantaranya :

1) Bapak Drs. Ahmad Ma'mun Idris mengenai sistem kepengurusan amil

¹⁷ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung, Eresco, 1992), 265.

zakat.

2) Bapak Bukhori tentang efektivitas kerja amil zakat.

3) Bapak Choirul Anam tentang pengalokasian zakat fitrah.

c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.¹⁸

Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dapat mendukung data dari hasil interview dan observasi. Di antaranya adalah untuk mengetahui keadaan demografi di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

4. Teknik Pengolaan Data

a. Triangulasi

Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, misalnya : membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dan sebagainya.¹⁹

b. Analisa data

Setelah data selesai diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa. Adapun teknik yang dipakai adalah deskriptif, yaitu

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 188.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1999, 178

memaparkan fakta yang ada untuk dianalisa lebih lanjut. Dengan menggunakan klasifikasi data kualitatif, yaitu analisa data yang bersifat non statistik atau suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian di lapangan. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode berpikir yaitu deduktif dengan mengemukakan teori-teori, dalil-dalil atas pengetahuan yang bersifat umum yang terdapat pada literatur dan kemudian mengemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian, yang kedua induktif yaitu paparan fakta dari hasil wawancara dengan pengurus amil zakat (warga) yang bersifat khusus untuk dapat ditarik kesimpulan secara umum. Sehingga penulis dapat mengetahui kinerja amil zakat dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat untuk pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan secara konkrit dan sistematis dalam skripsi ini maka perlu bab demi bab yang saling berkaitan sehingga diperoleh kebenaran dan pengertian secara menyeluruh. Untuk selanjutnya dalam pembahasan ini penulis susun sebagai berikut :

Bab pertama berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian telaah

pustaka, sumber yang dipergunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, yang berisi tentang zakat dalam sub bab yang pertama terdiri dari pengertian, dasar hukum, dan tujuan zakat, orang yang berhak menerima zakat, serta fungsi sosial dan pesan moral dalam zakat, sub bab kedua berisi tentang teologi pembebasan yang terdiri dari pengertian teologi pembebasan, pemikiran Nurcholis Madjid dan pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasan, sub bab ketiga berisi tentang kaitan fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan.

Bab ketiga deskripsi lokasi penelitian, dalam sub bab pertama berisi tentang keadaan obyektif lokasi penelitian, yang terdiri dari keadaan geografi dan demografi, keadaan ekonomi dan pendidikan, keadaan keagamaan, struktur organisasi kelurahan, sub bab yang kedua tentang pengelolaan zakat yang terdiri dari amil zakat, zakat yang dikumpulkan, distribusi zakat.

Bab keempat, analisa hasil penelitian yang berisi tentang pengelolaan zakat dan fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Zakat

1. Pengertian, Dasar Hukum dan Tujuan Zakat.

Secara bahasa, kata zakat berasal dari bahasa "zaka" yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik dan berkembang. Dalam pengertian terminologi, menurut para ulama, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT, diambil dari harta orang tertentu, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu.²⁰ Dalam pengertian zakat mencakup pengertian zakat (zakat jiwa) dan zakat maal (zakat harta).

Hakekat zakat adalah pengelolaan sejumlah harta yang diambil dari orang yang wajib membayar zakat (muzakki) untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq). Pengelolaan (manajemen) itu meliputi kegiatan pengumpulan, penyaluran, pendayagunaan, pengawasan dan pertanggungjawaban harta zakat.

Dasar hukum zakat ini, secara umum didasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Adapun dasar hukum zakat yang terdapat pada Al-Quran secara umum terdapat pada :

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Zakat*, Terj. Salman Harun, (Jakarta : Pustaka Litera Antarnusa, 1973), Cet. III, 34

a. Surat Al-Bayyinah ayat : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ.

Artinya : padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.²¹

b. Surat Al-Muzammil ayat : 20

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا .

Artinya : dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik.²²

c. Surat An-Nur ayat : 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .

Artinya : dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.²³

Sedangkan dasar hukum zakat yang ada dalam hadits adalah riwayat

Bukhari dari Ibnu Abbas :

²¹ Al-Qur'an, 98 : 5.

²² Al-Qur'an, 73 : 20.

²³ Al-Qur'an, 24 : 56.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذَ
إِلَى أَلْتِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ فَإِنَّمَا
أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَفْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ أَفِيرِضُ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَاةٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ لَيْلَةً
فَإِنَّمَا أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ أَفِيرِضُ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تَأْخُذُ مِنْ أَغْنِيَاءِهِمْ
فَتَرَدُّ إِلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya : Dari Ibnu Abbas RA, sesungguhnya Nabi SAW mengutus Mu'adz bin Jabal sebagai Gubernur di Yaman ketika itu. Nabi berkata padanya, perintah mereka untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Aku utusan-Nya. Bila mereka sudah patuh dan mau melaksanakannya, maka beritahu olehmu kepada mereka, bahwa sesungguhnya Allah mewajibkan untuk mendirikan sholat lima waktu sehari semalam. Dan apabila mereka tidak patuh dan mau melaksanakannya, maka beritahu mereka bahwa Allah juga mewajibkan kepadamu untuk menunaikan zakat (shodaqoh) yang dipungut dari orang-orang kaya dan dibagikan kepada fakir miskin.²⁴

Secara eksplisit tujuan dari zakat itu ialah untuk mensucikan yang

harta dan jiwa bagi pemiliknya, ini merupakan hal yang harus dipahami dan diresapi bagi setiap muzakki. Lebih dari itu, tujuan atau sasaran yang harus dicapai melalui zakat ini adalah agar harta itu tidak hanya berputar atau dikuasai orang-orang kaya saja. Namun prinsip ini dapat dilihat pada surat Al-Hasyr ayat : 7

²⁴ Qardhawi, Fiqh ..., 575.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Apa saja harta rampasan perang yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.²⁵

Jadi berdasarkan pada prinsip yang ada pada surat tersebut maka dapat dipahami bahwa Islam menghendaki agar harta benda itu tidak hanya dimiliki oleh segelintir orang atau sekelompok orang saja akan tetapi perlu dikembangkan melalui produksi atau lembaga-lembaga lain agar sama-sama bisa menikmati. Bukankah pada kepemilikan seseorang, selalu ada hak orang lain didalamnya, selalu ada fungsi sosial, karena pada dasarnya harta itu diperuntukkan bagi kepentingan umat manusia, hal itu dijelaskan firman

Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menciptakan langit dan Dia Maha mengetahui segala sesuatunya.²⁶

²⁵ Al-Qur'an, 59 : 7.

²⁶ Al-Qur'an, 2 : 29.

Sementara itu menurut M. A Mannan zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:

1. Prinsip keyakinan keagamaan bahwa penunaian zakat itu merupakan salah satu manifestasi keyakinan agamanya, sehingga apabila yang bersangkutan belum menunaikannya, maka merasa belum sempurna ibadahnya
2. Prinsip pemerataan dan keadilan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui zakat
3. Prinsip produktivitas dan kematangan bahwa zakat memang wajar dan harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu
4. Prinsip nalar, mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya dari kesulitan hidup serta pemikirannya
5. Prinsip kebebasan bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani dan rohani yang mempunyai tanggung jawab untuk kepentingan beragama
6. Prinsip etik dan kewajaran bahwa zakat tidak akan dipungut secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan misalnya karena pungutan itu, orang yang membayar justru akan menderita.²⁷

²⁷ M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : UI Press, 1988), 39 – 40.

2. Orang yang Berhak Menerima Zakat (Mustahiq)

Harta yang dikeluarkan melalui zakat, secara umum diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar sangat kekurangan dan sangat membutuhkan.

Tentang siapa saja yang berhak mendapatkan bagian dari harta zakat (mustahiq), Allah SWT memberi petunjuk dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat; 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ. وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ.

Dalam ayat tersebut Allah SWT, menjelaskan bahwa harta zakat diperuntukkan bagi siapa saja yang berhak mendapatkan bagian dari harta zakat (mustahiq zakat), antara lain :

1. Fakir adalah orang yang memang mempunyai sedikit uang atau makanan, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hidup mereka sulit, tetapi meminta-minta kepada siapapun.
2. Miskin adalah orang yang sengsara yang tidak mempunyai apa-apa untuk memenuhi kebutuhan mereka.
3. Amil zakat adalah orang yang khusus ditugaskan oleh Imam atau pemerintah untuk mengurus, mengelola dan mendistribusikan zakat.

4. Muallaf adalah orang yang baru saja masuk Islam dan imannya masih lemah.
5. Riqab adalah seorang budak yang akan membebaskan dirinya dari perbudakan, maka dia wajib diberi zakat agar ia bisa membayar uang pembebasan yang diperlukan kepada tuannya.
6. Ghorimin adalah orang yang banyak hutang dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jeratan utangnya.
7. Sabilillah adalah orang yang berperang dan berjuang di jalan Allah, misalnya : membela agama, mendirikan sekolah, membangun sarana ibadah dan lain sebagainya.
8. Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan jauh dengan tujuan kebaikan, tetapi ia kekurangan biaya untuk mencapai tujuan dari perjalanan itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Fungsi Sosial dan Pesan Moral Dalam Zakat.

Zakat secara harfiah berarti penyucian harta dan jiwa yakni sebuah prinsip yang mendasari diberikannya seseorang seperti : bahan makanan, hewan ternak, biji-bijian, buah-buahan, sandang, dan lain-lain yang melebihi kebutuhan dasarnya kepada orang-orang yang berhak membutuhkannya.²⁸

²⁸ Al-Qur'an, 2 : 219.

Zakat merupakan sebuah prinsip yang mengambil kelebihan kekayaan yang melebihi kebutuhan dasar dari golongan kaya dan kemudian memberikannya kepada orang-orang yang kekurangan (sangat membutuhkan) karena semua kekayaan, sumber-sumber daya ekonomi serta alat-alat produksi harus terbagi rata bagi semua orang agar pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan bisa terwujud, minimal dapat memperkecil angka kemiskinan.

Zakat sebagai amal kebaikan, di samping memiliki dimensi ibadah juga memiliki dimensi sosial. Ini menunjukkan bahwa zakat di samping sebagai salah satu bentuk kegiatan mendekatkan diri kepada Allah melainkan juga sebagai salah satu kegiatan yang bersifat sosial. Zakat digunakan untuk kepentingan umum dalam menanggulangi masalah-masalah sosial, bencana, serta membantu sekian banyak kelompok yang memerlukannya.

Di dalam masyarakat selalu terdapat perbedaan tingkat dalam ekonomi, ada golongan ekonomi lemah, dan ada golongan yang ekonominya kuat. Dalam perbedaan ekonomi yang lebih mencolok terdapat dalam masyarakat ekonomi lemah daripada golongan masyarakat yang ekonominya kuat (golongan kaya).

Zakat berfungsi mengecilkan perbedaan itu, karena sebagian harta kekayaan golongan kaya atau mampu membantu dan menumbuhkan ekonomi yang miskin. Sehingga keadaan ekonomi golongan ini dapat diperbaiki.

Dengan zakat hubungan pergaulan antara kedua golongan yang berbeda tersebut semakin harmonis, yang kaya memperhatikan keadaan yang miskin dan yang miskin selalu mendoakan yang kaya agar ekonominya semakin baik.

Zakat apabila dilaksanakan secara baik dan teratur, merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat, bahkan harta benda bukanlah merupakan tujuan hidup dan bukan hak mutlak dari manusia yang memilikinya, melainkan milik Allah yang dititipkan-Nya yang harus dipergunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan hidupnya.

Di antara fungsi sosial zakat ialah sebagai penjinak hati dan menyebar Islam. Itulah sebabnya zakat itu diberikan kepada orang-orang yang hatinya masih lenah terhadap Islam. Di samping memperjinak hati mereka, dapat pula menyebarkan Islam kepada keluarga dan masyarakat mereka.

Dalam lembaga zakat antara pemberi dan penerima sebenarnya tidak mempunyai hubungan apa-apa. Munculnya kewajiban di pundak si pemberi semata karena pada hartanya terdapat sesuatu yang menyebabkan ia wajib mengeluarkannya, yaitu memiliki harta banyak, dan pada si penerima ada sesuatu yang menyebabkan ia berhak menerima yakni mempunyai kebutuhan.

Dalam perspektif Islam sikap tidak peduli terhadap kemiskinan sebagai salah satu indikator mendustakan agama²⁹ dari sisi lain, menurut Islam kemiskinan juga merupakan fenomena sosial sebagai salah satu wujud

²⁹ Al-Qur'an, 107 : 1 – 3.

dari sunnatullah. Sebagaimana halnya manusia ada yang pandai dan ada yang bodoh, ada yang gemuk dan ada yang kurus, ada yang sehat dan ada yang sakit, serta ada yang kaya dan ada yang miskin, dan begitu seterusnya.

Sementara itu Islam bukan saja menolak berbagai pandangan tentang kemiskinan, tetapi juga menolak konsep-konsep Barat dalam menanggulangnya. Terutama pandangan kapitalis dan sosialis yang kini masih tetap mendominasi di berbagai negara di dunia.

Sebagai tanda syukur kepada Allah SWT. Islam menghendaki pemeluknya secara fardhi (Individual) maupun Jam'i (sosial untuk hidup secara layak, mulia dan terhormat dengan demikian mereka dapat mengembangkan risalah (misi) hidup yang luhur itu secara maksimal, sempurna, baik sebagai hamba maupun sekaligus sebagai khalifahNya.

Dalam menanggulangi kemiskinan ada tiga cara, antara lain :

a. Kewajiban Individu

Dilakukan secara individu maksudnya setiap muslim dituntut untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan keahlian (profesi). Adapun bentuknya yang penting halal, hal ini dapat dipahami pada firman-Nya

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيَهُ النُّشُورُ .

Artinya : Dialah menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali setelah dibangkitkan³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kewajiban Masyarakat.

Tidak semua orang memiliki kemampuan dan peluang untuk bekerja dan berusaha. Misalnya manula, cacat fisik, para janda, balita, atau karena langkanya lapangan pekerjaan akibat ledakan penduduk, di sini cara yang kedua bisa ditempuh dengan menolong masyarakat sekitar khususnya kaum kerabat, baik berupa pikiran, tenaga maupun dana. Hal ini dapat dipahami pada firman-Nya :

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُهَا جَرُّوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُوا
الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya : Dan orang-orang yang beriman sesudah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu juga. Orang-orang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya daripada yang bukan kerabat di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kewajiban Pemerintah.

Dalam pandangan Islam, pemerintah bertanggung jawab terhadap kemakmuran rakyatnya secara individual maupun sosial, muslim maupun non muslim. Pemerintah berkewajiban mengelola dan mendistribusikan

³⁰ Al-Qur'an, 67 : 15.

harta kekayaan negara, harta yang dihasilkan dari pungutan zakat secara adil dan proposional demi kepentingan rakyat terutama kaum fakir dan miskin. Tidak semua orang miskin memiliki saudara atau kerabat yang mampu menanggungnya. Demikian pula terkadang masyarakat sekitar tidak cukup mampu untuk menolongnya. Maka dari itu pemerintah wajib turun tangan untuk menanggulangi kemiskinan yang belum teratasi. Pemerintah wajib menyelenggarakan berbagai lembaga untuk mendapatkan dana guna mengentas kemiskinan. Sumber dana itu bisa diambilkan dari dana zakat, infak dan pajak.

Jadi dengan demikian dana yang dihasilkan dari zakat berpotensi untuk menciptakan kemaslahatan umat dengan berbagai aspeknya, dengan satu catatan apabila pemerintah turut campur dalam menangani masalah zakat tersebut.

B. Teologi Pembebasan

1. Pengertian Teologi Pembebasan

Teknologi pembebasan dilihat dari susunan kata bahasa Indonesia, terdiri dari dua kata, yaitu : kata "teologi" dan "pembebasan". Teologi merupakan pengetahuan tentang Tuhan beserta sifat-sifat-Nya³¹, dan

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 1054.

pembebasan merupakan usaha untuk melepaskan dirinya dari segala bentuk keterikatan.

Manusia diberi kebebasan oleh Tuhan dalam upaya pengembangan pribadinya untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah Tuhan, kebebasan tersebut diberikan. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dengan akal tersebut ia dapat mengembangkan potensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia juga memiliki pribadi yang unik dalam tatanan sebagai makhluk Tuhan yang istimewa. Mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa, karena manusia mempunyai golongan dalam arti jasad dan roh.³²

Kebebasan manusia dalam sudut pandang metafisis mengandung tiga arti, yaitu : Kebebasan sebagai cita-cita kesempurnaan eksistensial, kebebasan psikologi dan kebebasan bermasyarakat.³³ Meskipun demikian selain bersifat transedensi (bebas), manusia juga bersifat imanesia (terbatas) di mana manusia terbatas dalam ruang dan waktu, karena semua tak lepas dari kekuasaan Allah SWT. Oleh karena itu manusia nantinya harus bertanggung jawab atas segala apa yang telah diperbuat semasa hidup di dunia ini.

Teologi pembebasan memberi kebebasan kepada manusia untuk berusaha dan bekerja dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik dan

³² Jalaluddin Rahmad, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an, Suatu Kajian Tafsir Tematik*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), 84

³³ F.X. Mudji Sutrisno, *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), 43.

restrukturisasi lingkungan, bukan sikap pesimis (pasrah kepada kehendak Tuhan/takdir). Karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri.³⁴

Teologi pembebasan tidak mencari Tuhan dalam keterbatasan kekuatan manusia atau dalam kegagalannya tetapi pada inti manusia dalam kreatifitasnya dan kematangannya. Teologi pembebasan juga tidak memahami Al-Qur'an secara definisi, melainkan memahami secara luas dalam perspektif kenyataan sehingga secara historis, teologi pembebasan menempatkan lebih rendah institusi-institusi, ketimbang pengertian yang tajam tentang kehidupan, Tuhan aktif yang menganugerahi manusia dengan hawa nafsu sekaligus keadilan sosial.

Teologi pembebasan tidak membatasi diri dari arena pemikiran murni dan spekulatif, tetapi memperluas ruang lingkupnya untuk menjadi instrumen yang paling kuat dalam upaya membebaskan manusia dari cengkraman para penindas dengan semangat revolusioner dalam berjuang menghadapi tirani, eksploitasi dan penganiayaan, serta menjadikan manusia merdeka tanpa adanya belenggu yang mengikat.

2. Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Teologi Pembebasan

Dalam pemikiran Nurcholis madjid bahwa tauhid sebagai inti dari ajaran Islam yang menunjukkan arti tentang keesaan Tuhan. Sebagaimana para teologi adanya Tuhan, begitu pula tauhid yang diartikan sebagai ajaran

³⁴ Al-Qur'an, ayat 11.

Ketuhanan Yang Maha Esa, beriman kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa terletak pada kalimat syahadat "*lailahailallah*" artinya : tiada Tuhan selain Allah. Dalam artian segala sesuatu yang berdasarkan kepada ketuhanan Yang Maha Esa merupakan suatu tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari Tuhan dan menuju kepada Tuhan, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

الذين اذا اصابتهم مصيبة قالوا انا لله وانا اليه راجعون³⁵

"Adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti manusia telah memulai proses pembebasan dari belenggu kepercayaan kepada hal-hal yang palsu. Karena demi kesempurnaan kebebasan itu, manusia harus mempunyai kepercayaan kepada sesuatu yang benar".

Dan dalam ungkapan "Tauhid al-Quwwah" yang dalam hidup manusia sering muncul dalam berbagai percakapan serius dimasa akhir-akhir ini. Pembahasan itu biasanya merupakan bagian dari dambaan manusia, khususnya kaum muslimin kepada pandangan hidup yang mampu membawa kebebasan dari berbagai belenggu zaman modern. Belenggu itu ialah apa yang dikenal dengan sebutan "hawa nafsu" (dari bahasa Arab, hawa al-nafs, yang secara harfiah berarti "keinginan diri sendiri")

Kebebasan perseorangan di mulai dari kebebasan berpikir akan memberi hak terhadap orang lain untuk menyatakan ide pemikirannya, sehingga ada

³⁵ Al-Qur'an, 2 : 156.

sikap terbuka pada masing-masing individu. Idea of progress bertitik tolak dari konsepsi atau doktrin, bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, suci dan cinta kepada kebenaran atau kemajuan (manusia diciptakan Allah dalam fitrah dan berwatak hanif) oleh sebab itu, salah satu manifestasi adanya idea of progress ialah : sikap mental yang terbuka berupa kesediaan menerima dan mengambil nilai-nilai (duniawi) dari mana saja, asalkan mengandung kebenaran.

Karena itu, melalui pembebasan diri (self liberation) itulah seseorang akan mampu menangkap kebenaran itu seseorang akan dapat berproses untuk pembebasan dirinya. Pembebasan pribadinya yang diperolehnya, yang membuat seseorang merdeka sejati, menghilangkan dari dirinya sendiri setiap halangan untuk melihat yang benar sebagai benar dan yang salah sebagai salah. Bentuk-bentuk subyektifisme baik yang positif maupun yang negatif, yaitu perasaan senang atau benci kepada sesuatu atau seseorang tidak akan menjadikan pandangannya kabur dan kehilangan wawasan tentang apa yang sungguh-sungguh benar atau salah dan yang baik atau buruk. Orang yang serupa itu mampu mengalahkan kekuatan tiranik (thoghut), terutama kecenderungan tiranik diri sendiri pada saat ia menjadi sombong karena merasa tidak perlu kepada orang lain.³⁶

Orang yang terbebas itu juga selalu sanggup kembali kepada-Nya yang benar tanpa terlalu peduli darimana datangnya kebenaran itu. Inilah

³⁶ Al-Qur'an, 96 : 7.

sesungguhnya salah satu makna esensial kalimat persaksian (syahadat) yang bersusunan negasi konfirmasi itu dipandang dari sudut efeknya kepada peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan seseorang.

Maka demi harkat dan martabatnya sendiri manusia harus menghimbau diri hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam gambaran grafisnya, manusia harus melihat ke bawah. Setidaknya kepada sesamanya manusia harus melihat secara mendatar. Hanya dengan itu manusia menemukan dirinya fitrah dan alami sebagai makhluk dengan harkat dan martabat yang tinggi. Manusia dapat menemukan kepribadiannya yang utuh dan integral hanya jika memusatkan orientasi transendental.

Dengan demikian Islam dengan semangat Tauhidnya itu sebagai telah menerima pendelegasian wewenang Tuhan. Sebaliknya, tauhid mengharuskan seseorang untuk berani bersikap-siap memikul tanggung jawab dan tidak ada tanggung jawab jika seseorang itu tidak bebas. Itulah makna pokok kalimat syahadat, yaitu : pembebasan dari belenggu kepercayaan, disusun kepercayaan kepada Tuhan, Tuhan yang sebenarnya, demi keteguhan dan kelestarian kebebasan itu sendiri.

3. Pemikiran Teologi Asghar Ali Engineer Tentang Teologi Pembebasan.

Menurut Asghar Ali Engineer, teologi pembebasan dilihat dari pengertian istilah ialah suatu teologi moden yang meletakkan tekanan pada kebebasan, persamaan dan keadilan distribusi, serta menolak keras

penindasan, penganiayaan manusia oleh manusia.³⁷ Teologi pembebasan berusaha membebaskan diri manusia dari tahayul, keterbelakangan umat, penindasan dan ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan.

Konsep kebebasan adalah unsur dasar teologi pembebasan, untuk memilih dan kebebasan untuk keluar (transendensi diri) menuju kondisi yang berubah-ubah secara berarti, sehingga manusia diberi kebebasan untuk melampaui situasi masa lalu dalam rangka mengaktualisasikan potensi-potensi kehidupan yang baru dalam kerangka kerja sejarah dan mendorong manusia untuk bersikap kritis terhadap suatu yang sudah baku dan harus terus berusaha secara konstan untuk menjelajahi kemungkinan-kemungkinan baru. Oleh karena itu ciri utama dari teologi pembebasan ialah pengakuan terhadap perlunya memperjuangkan secara serius dengan tatanan yang tidak eksploitatif, adil dan egaliter.³⁸

Dalam teologi Islam, konsep dasarnya adalah tauhid (yang biasanya diartikan dengan keesaan Tuhan) antara teologi Islam dengan teologi pembebasan, keduanya sama-sama berintikan pada tauhid, tetapi teologi pembebasan bukan hanya menafsirkan tauhid sebagai keesaan Tuhan saja, melainkan juga sebagai kesatuan manusia (unity of mankind) dalam rangka mengembangkan struktur sosial yang membebaskan manusia dari segala pembelengguan. Hal ini bukan berarti teologi pembebasan bertentangan

³⁷ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, (Yogyakarta : LKIS, 1993), 80.

³⁸ *Ibid.*, 80.

dengan teologi Islam sebagai hasil tawar-menawar antara kebebasan manusia dan takdir dianggap sebagai pelengkap dari pada sebagai konsep yang berlawanan.³⁹

C. Kaitan Fungsi Zakat Dalam Pemerataan Penghasilan Dan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Teologi Pembebasan

Fungsi zakat merupakan sikap ketaatan kita kepada perintah Allah SWT karena kita juga mengetahui bahwa zakat dianjurkan kepada orang yang berhak menerimanya di antara kerabat kita atau orang yang sangat membutuhkannya.

Dalam teologi pembebasan menurut Asghar Ali Engineer ciri utama dari teologi pembebasan ialah pengakuan terhadap perlunya memperjuangkan secara serius problem bipolaritas spiritual material kehidupan manusia dengan tatanan yang tidak eksploitatif, adil dan egaliter. Sedangkan dari teologi Islam konsep dasarnya adalah : Tauhid (yang biasanya diartikan dengan keesaan Tuhan).

Antara teologi Islam dengan teologi pembebasan, keduanya sama-sama berintikan pada tauhid, tetapi teologi pembebasan bukan untuk menafsirkan tauhid sebagai keesaan Tuhan saja, melainkan juga sebagai kesatuan manusia (unity of mankind) dalam rangka mengembangkan struktur sosial yang membebaskan manusia dari segala pembelengguan.

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid pembebasan diri adalah orang yang terbebas itu sanggup kembali kepada-Nya yang benar tanpa terlalu peduli dari mana datangnya kebenaran tersebut, yakni suatu kalimat syahadat yang

³⁹ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2000), 2.

dipandang dari sudut peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan seseorang. Maka demi harkat dan martabatnya sendiri manusia harus menghambakan diri hanya kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam gambaran grafisnya, manusia harus melihat secara mendatar, hanya dengan itu manusia menemukan dirinya fitrah dan alami sebagai makhluk dengan harkat dan martabatnya yang tinggi.

Dengan demikian Islam dengan semangat tauhidnya itu sama sekali tidak dibenarkan adanya klaim seseorang sebagai menerima pendelegasian wewenang Tuhan, sebaliknya, tauhid mengharuskan seseorang untuk berani bersiap-siap untuk memikul tanggung jawab dan tidak ada tanggung jawab jika seseorang tersebut tidak bebas.

Sesuai dengan pemikiran kedua tokoh tersebut, maka penulis menafsirkan bahwa kaitan fungsi zakat dalam pemerataan pengolahan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan. Pembebasan itu sendiri adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta memberikan kebebasan berfikir dan berbuat. Serta masyarakat yang sebagian anggotanya mengeksploitasi sebagian anggota lainnya yang lemah dan tertindas tidak dapat disebut sebagai masyarakat Islam (Islam society). Meskipun mereka menjalankan ritualitas Islam, Nabi bahkan menyamakan kemiskinan dengan kufur dan berdo'a kepada Allah, agar dilindungi dari keduanya. Sebuah negara dapat bertahan hidup walau di dalamnya ada kekufuran, namun tidak bisa bertahan jika didalamnya terdapat zulm (penindasan). Jadi antara fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan adalah erat kaitannya dan saling terkait.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keadaan Obyektif Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi dan Demografi

Letak geografis suatu wilayah sangat penting bagi suatu penelitian guna memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.

Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Simokerto Surabaya, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : kelurahan Rangka
- b. Sebelah barat : kelurahan Kapasan.
- c. Sebelah selatan : kelurahan Tambaksari
- d. Sebelah utara : Kelurahan Simokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelurahan Tambakrejo mempunyai luas daerah 61,25 Hektar, dan penduduknya berjumlah 20.525 jiwa yang terdiri dari 10.192 jiwa penduduk laki-laki, dan 10.333 jiwa penduduk perempuan.

Daerah ini pada mulanya termasuk merupakan wilayah Kecamatan Tambaksari dan sejak pemerintah kota Surabaya mengalami pemekaran

daerah, maka untuk wilayah kelurahan Tambakrejo termasuk wilayah Kecamatan Simokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Penduduk kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya sampai sekarang ini (tahun 2002) berpenduduk 20.525 jiwa yang terdiri dari 10.192 penduduk laki-laki dan 10.333 jiwa penduduk perempuan, yang tersebar pada 12 RW (Rukun Warga) dan 25 RT (Rukun Tetangga) dan terdiri dari 5462 KK (Kepala Keluarga). Dari jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa penduduk kelurahan Tambakrejo banyak perempuannya dari pada laki-laki. Menurut tingkatan usia 0-4 tahun berjumlah 2858 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1471 jiwa dan 1377 jiwa yang terdiri dari perempuan, usia 5-6 tahun berjumlah 2622 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1312 jiwa dan 1310 jiwa yang terdiri dari perempuan, usia 7-13 tahun berjumlah 2912 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1492 jiwa dan 1420 jiwa yang terdiri dari perempuan, usia 18-23 tahun berjumlah 2648 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1304 jiwa dan 1344 jiwa yang terdiri dari perempuan, usia 24-30 tahun berjumlah 2404 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1301 jiwa dan 1103 jiwa yang terdiri dari perempuan, usia 31-40 tahun yang berjumlah 3971 yang terdiri dari laki-laki 1996 jiwa dan 1975 jiwa yang terdiri dari perempuan, sedangkan yang berusia 41 tahun ke atas berjumlah 1685 jiwa yang terdiri dari laki-laki 773 jiwa dan 912 jiwa yang terdiri dari perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran jumlah penduduk kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya

menurut jenis kelamin dan usia. Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari kelurahan Tambakrejo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan usia⁴⁰

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	1471	1377	2858
2	5-6 tahun	1312	1310	2622
3	7-13 tahun	1492	1420	2912
4	14-17 tahun	543	692	1235
5	18-23 tahun	1304	1344	2648
6	24-30 tahun	1301	1103	2404
7	31-40 tahun	1996	1975	3971
8	41.....	773	912	1685
	Total	10.192	10.333	20.525

2. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan

Kelurahan Tambakrejo adalah termasuk daerah pinggiran kota.

Masyarakat kelurahan Tambakrejo menutupi kebutuhan sehari-hari diperoleh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dari mereka yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yang

berjumlah 4722 orang, pegawai negeri (PNS) berjumlah 784 orang,

pertukangan berjumlah 230 orang, TNI/POLRI berjumlah 72 orang,

pensiunan berjumlah 154 orang, dan wiraswasta berjumlah 441 orang.

Mengenai jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Tambakrejo lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁴⁰ Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002

menurut jenis kelamin dan usia. Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari kelurahan Tambakrejo.

Tabel 1
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan usia⁴⁰

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	1471	1377	2858
2	5-6 tahun	1312	1310	2622
3	7-13 tahun	1492	1420	2912
4	14-17 tahun	543	692	1235
5	18-23 tahun	1304	1344	2648
6	24-30 tahun	1301	1103	2404
7	31-40 tahun	1996	1975	3971
8	41.....	773	912	1685
	Total	10.192	10.333	20.525

2. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan

Kelurahan Tambakrejo adalah termasuk daerah pinggiran kota.

Masyarakat kelurahan Tambakrejo menutupi kebutuhan sehari-hari diperoleh dari mereka yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yang berjumlah 4722 orang, pegawai negeri (PNS) berjumlah 784 orang, pertukangan berjumlah 230 orang, TNI/POLRI berjumlah 72 orang, pensiunan berjumlah 154 orang, dan wiraswasta berjumlah 441 orang.

Mengenai jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Tambakrejo lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁴⁰ Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002

(SLTA) yang berjumlah 3245, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi berjumlah 935, lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berjumlah 2987, lulusan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 3811, tidak lulus Sekolah Dasar berjumlah 2768, serta tidak sekolah 532 dan bahkan adapula yang masih belajar di Perguruan Tinggi. Sedangkan sarana dan prasarananya sangat terbatas sekali, seperti : Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 4 buah, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berjumlah 3 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berjumlah dua buah, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 1 buah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan serta sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

Tabel 3
Jumlah penduduk Menurut tingkat pendidikan⁴²

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	3811
2	Tamat SLTP	2987
3	Tamat SLTA	3245
4	Tamat Perguruan Tinggi (PT)	935
5	DO dari SD	1986
6	DO dari SLTP	1608
7	DO dari SLTA	1972
8	DO dari Perguruan Tinggi (PT)	691
9	Tidak sekolah	532
10	Tidak tamat SD	2768
	Total	20.525

⁴² Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002

Tabel 4
Jumlah Sarana Dan Prasarana Pendidikan⁴³

No	Jenis	Jumlah
1	TK	4
2	SD	2
3	SLTP	3
4	SLTA/SMK	3
	Total	12

3. Keadaan Keagamaan.

Dari keseluruhan warga di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya mayoritas beragama Islam, walaupun ada juga yang beragama lain seperti : Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya mempunyai penduduk yang heterogen, sehingga semua agama yang berkembang bermacam-macam. Namun penduduknya sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan serta toleransi terhadap pemeluk agama lain, seperti yang terjadi pada takmir masjid At Taqwa yang pelindungnya adalah Ketua RW yang diketahui beragama Nasrani (Kristen). Mengenai sarana peribadatnya dalam menunjang prosesi keagamaan di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya terdapat beberapa sarana peribadatan seperti : Masjid berjumlah 3 buah, Musholla berjumlah 7 buah, Gereja berjumlah 2 buah, sedangkan Wihara dan Pura tidak ada. Selain sarana peribadatan, ada juga organisasi sosial keagamaan seperti majelis ta'lim yang berjumlah 4 organisasi yaitu : tahlil/yasinan, diba'an, IPNU dan Muslimat.

⁴³ Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menunjukkan jumlah penduduk menurut agama dan jumlah sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

Tabel 5
Jumlah penduduk menurut agama⁴⁴

No	Agama	Jumlah
1	Islam	12.699
2	Kristen/Protestan	4.691
3	Katholik	2.907
4	Hindu	16
5	Budha	212
	Total	20.525

Tabel 6
Jumlah sarana peribadatan .⁴⁵

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid /Musholla	9
2	Gereja	2
3	Wihara	-
4	Pura	-
	Total	11

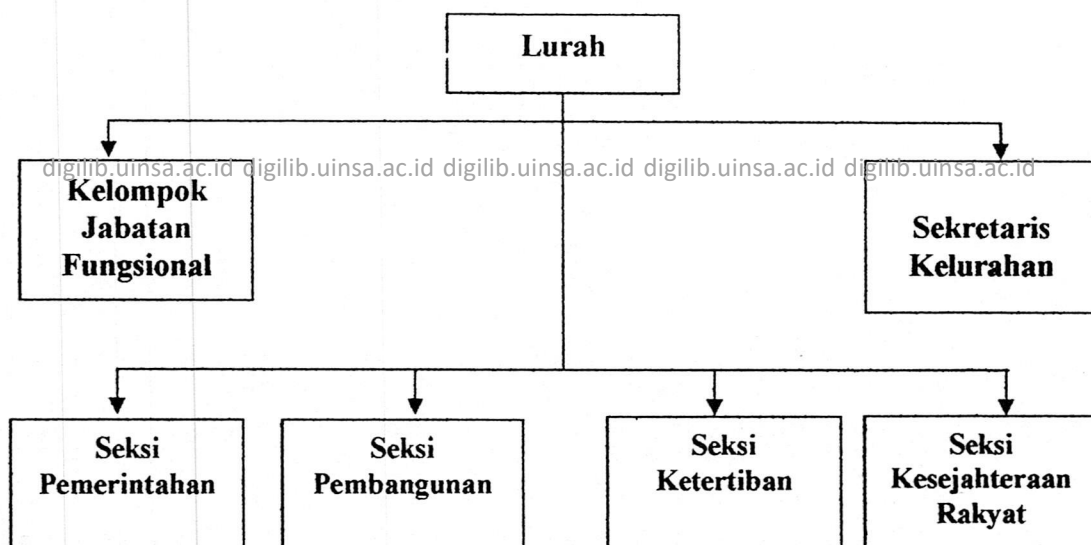
4. Struktur Organisasi Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

Struktur organisasi kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya, dapat dilihat dibawah ini : ⁴⁶

⁴⁴ Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002

⁴⁵ Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002

⁴⁶ Dokumen Kelurahan Tambakrejo, 17 November 2002



Dengan melihat struktur organisasi kelurahan, maka jelaslah bahwa yang bertanggung jawab memimpin masyarakat kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya adalah Bapak Kepala Kelurahan beserta stafnya. Oleh karena itu bapak Djoni Soedardjo selaku kepala Kelurahan mempunyai kemampuan yang sangat besar dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta berfungsi sebagai administrator kelurahan, serta mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap berhasilnya di daerah kelurahan tersebut.

B. Pengelolaan Zakat

1. Amil Zakat

Pengelolaan zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya dikelola oleh amil zakat yang berada disekitar pemukiman penduduk. Kepengurusannya (amil zakat) sudah dikelola dengan baik, akan

baik, akan tetapi kepanitiaannya dibentuk setiap menjelang hari raya dan itupun pengurusnya berganti setiap tahunnya.

Namun ada juga amil zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya yang sudah dikelola dengan baik dan benar yakni masjid Darussalam dan masjid Darun Najjah sedangkan Masjid At-Taqwa serta musholla lainnya, struktur organisasinya masih belum terbentuk atau kinerjanya masih sederhana.

Adapun yang menjadi amil zakat masjid at-Taqwa, antara lain : ustadz Fadli, Warsito Kartawijayaf, Meda Triyuhono, Spd, Drs. Teguh Hariyono, Setio Winarto, dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah bapak Warsito Kartawijaya.⁴⁷

Kemudian yang menjadi amil zakat masjid Darussalam, antar lain ustadz Drs. ahmad Mahmud idris, ustads superman, ustadz M. Nurcholish, Ustad M. Husnan, ustadz Abdul Wahid dan yang yang menjadi ketua amil zakatnya adalah ustadz M. nurcholis serta di bantu oleh remaja masjid dan karang taruna.⁴⁸

Sedangkan pengurus amil zakat masjid Darun Najjah, antara lain : agus widodo, Cholidi, Wasisto, Abdurrahman, Maszuki, H. Shaleh, H. Salman

⁴⁷ Dokumen Takmir masjid at-Taqwa, 4 Desember 2002.

⁴⁸ Dokumen Takmir masjid Darussalam, 4 Desember 2002.

Al-Farisi, Munawar, Agus Hadi, A. Zaini, dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah bapak Agus Widodo.⁴⁹

Dan pengurus amil zakat musholla Nur hidayatush Sholihin antara lain : Ustadz Badri, ustadz Husain, Ahmad Yatim, H. Mustajab dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah bapak Ahmad Yatim.⁵⁰

Adapun yang menjadi pengurus amil zakat mushalla Muslimin, antara lain : M. Kuncahyo, Ustadz Ismail, Ustadz Sajam, Aniek dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah bapak M. Kuncahyo.⁵¹

Kemudian yang menjadi pengurus amil zakat mushalla Taqwallah, antara lain : Ustadz Syafi'i Yusuf, H. Syukur Pranoto, Suyatno, Ahmad Fathur Rozy dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah Bapak H. Syukur Pranoto.⁵²

Sedangkan yang menjadi pengurus amil zakat mushalla al-Mustaqim, antara lain ustadz M. Lutfi, Sukardi, Abdul Ghafar, Sugito dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah ustadz M. Lutfi.⁵³

Adapun yang menjadi pengurus amil zakat Nurul mushalla antara lain : A. Zaini, Husnan, Susanto, Iin dan yang menjadi ketua amil zakatnya adalah bapak A. Zaini.⁵⁴

⁴⁹ Dokumen Takmir masjid Darun Najjah, 4 Desember 2002.

⁵⁰ Dokumen Takmir Mushalla Nur Hidayatush Sholihin, 5 Desember 2002.

⁵¹ Dokumen Takmir Mushalla Muslimin, 5 Desember 2002.

⁵² Dokumen Takmir Mushalla Taqwallah, 5 Desember 2002.

⁵³ Dokumen Takmir Mushalla Al-Mustaqim, 5 Desember 2002.

Dan yang menjadi pengurus amil zakat mushalla al-Mustafa antara lain : Sudarmanto, Sukarto, Djumali, Efenndi, dan yang menjadi ketua amil

zakatnya adalah bapak sudarmanto.⁵⁵

2. Zakat yang dikumpulkan

Zakat yang dipungut dari para muzakki yang ada di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya. Namun tidak semua muzakki menyalurkan zakatnya melalui badan amil zakat masjid Darussalam dan masjid Darun Najjah yang sudah dikelola dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga para muzakki yang menyalurkan zakat melalui kepanitiaan kecil yang ada di sekitar pemukiman penduduk setempat, yang mana terkadang sampai ada mustahiq tersebut mendapatkan zakat berlipat ganda.

Dari mereka (muzakki) masih ada yang aktif mengumpulkan atau menyalurkan zakat nya melalui panitia-panitia kecil (amil zakat) yang tidak jauh dari pemukiman penduduk setempat. Dengan demikian, menyalurkan zakat melalui Badan Amil Zakat (BAZ) bukan merupakan suatu keharusan.

Adapun zakat yang berhasil dikumpulkan oleh amil zakat periode 2001-2002 di beberapa masjid dan musholla di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya, antara lain : Masjid At-Taqwa sebesar 925 kg, Masjid Darussalam sebesar 692,5 kg dan berupa uang sebesar Rp

⁵⁴ Dokumen Takmir Nurul Mushalla, 5 Desember 2002.

⁵⁵ Dokumen Takmir Mushalla al-Mustafa, 5 Desember 2002.

sebesar 925 kg, Masjid Darussalam sebesar 692,5 kg dan berupa uang sebesar Rp 371.000,00 serta zakat mal sebesar Rp 800.000,00, Masjid Darun Najjah sebesar 1682,5 Kg dan zakat maal sebesar Rp 275.000,00, Musholla Nur Hidayatush Sholihin sebesar 72,5 kg dan zakat mal sebesar Rp 95.000,00, Nurul Musholla sebesar 57,5 Kg, Musholla Al-Muslimin sebesar 75 kg, Musholla Al-Mustaqim sebesar 62,5 kg, Musholla Al-Mustafa sebesar 52,5 kg, Musholla Taqwallah sebesar 92,5 kg dan berupa uang sebesar Rp 218.500,00 dan zakat maal sebesar Rp 54.000,00.

Dengan rekapitulasi sebagai berikut :⁵⁶

Uraian Penerimaan	Zakat Fitrah		Zakat maal
	(Kg)	(Rp)	(Rp)
Masjid At-Taqwa	925		
Masjid Darussalam	617,5	371.000	800.000
Masjid Darun Najjah	1682,5		275.000
Musholla Nur Hidayatush Sholihin	72,55		95.000
Musholla Muslimin	75		
Musholla Taqwallah	92,5	218.500	54.000
Nurul Musholla	57,5		
Musholla Al-Mustaqim	62,5		
Musholla Al-Mustafa	52,5		
Total	3637,5	589.500	1.224.000

3. Distribusi Zakat

Dana yang telah disalurkan kepada para mustahiq berupa bantuan produktif masih sangat sedikit jumlahnya. Hal ini terkait dengan sedikitnya jumlah dana yang dikumpulkan. Pendistribusian zakat dilakukan dengan

⁵⁶ Dokumen Takmir Masjid dan Musholla, 04 – 05 Desember 2002

mendahulukan kepada mustahiq yang lebih membutuhkan sehingga penyaluran bantuan konsumtif masih diprioritaskan, hal ini dapat di lihat dari besarnya jumlah zakat fitrah yang berupa uang dan zakat maal di gunakan untuk disalurkan ke panti-panti asuhan pada kaum dhuafa.

Hanya saja terutama pada kaum dhuafa hendaknya dalam mengeluarkan dana zakat di pilih secara selektif. Mereka yang memang secara fisik tidak mampu beraktifitas, baik karena lanjut usia, maupun mereka yang ditakdirkan oleh Allah cacat fisik maupun mentalnya. Orang yang demikian ini, hendaknya diperhatikan dan diberi bagian setiap hari.

Sementara itu dana zakat yang telah terkumpul disalurkan kepada orang yang berhak menerima zakat yang berupa bantuan produktif yang jumlahnya relative sedikit jika dibandingkan dengan jumlah bantuan yang berupa konsumtif, perbandingan jumlah zakat fitrah yang berupa beras sebesar 3637,5 kg. Jika diuangkan yaitu dengan mengalikan jumlah harga beras pada saat itu yakni Rp 7.500. jadi tctalnya, Rp 27.281.250,00. dengan zakat fitrah yang berupa uang sebesar Rp 589.500,00 dan zakat maal sebesar Rp 1.224.000,00

Penyaluran dan pengalokasian zakat dilakukan dengan mendahulukan kepada fakir miskin. Sedangkan zakat fitrah yang berupa uang dan zakat maal di dayagunakan untuk disalurkan ke panti-panti asuhan dan kaum dhua'fa.

Hanya saja, terutama pada kaum dhu'fa hendaknya adalah menyalurkan dana zakat dipilih secara selektif. Pada dasarnya orang yang lemah di bagi menjadi dua, yaitu :

a. Orang yang masih memiliki kemampuan secara fisik untuk berusaha, namun karena tidak memiliki modal maupun ketrampilan sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan secara mandiri. Orang yang demikian ini harus diberlakukan sebagai berikut :

1) jika dhuafa yang diberi adalah orang yang memiliki suatu skill. Namun tidak memiliki alat bantu atau media, maka orang ini cukup diberikan alat untuk menjalankannya, sehingga orang ini cukup diberikan alat untuk menjalankannya. Sehingga uang tersebut dapat berdaya dan mampu dalam memperoleh penghasilan dari media atau alat tersebut.

2) Jika dhuafa yang diberi adalah mereka yang di samping tidak memiliki uang modal juga tidak memiliki keahlian, maka cara yang harus ditempuh adalah dengan memberikan pendidikan secara skill atau keahlian, kemudian diberikan alat untuk menjalankannya.

b. Mereka yang memang secara fisik tidak mampu beraktifitas, baik karena lanjut usia, maupun mereka yang ditakdirkan oleh Allah cacat fisik maupun mentalnya. Orang demikian ini, hendaknya diperhatikan dan diberi bagian setiap harinya.

Dengan demikian pengelolaan zakat semacam inilah yang justru mempercepat meningkatkan serta membuat taraf hidup kaum yang lemah menjadi mampu

dan berdaya.

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat mempunyai peran yang amat penting bagi terselenggaranya semua kegiatan yang telah diprogramkan. Hal ini terlihat dengan banyaknya lembaga yang mempunyai program yang baik tetapi gagal dalam tataran realisasinya. Begitu juga dengan pengurus amil zakat sebagai sebuah kemasyarakatan yang rentan terhadap penilaian-penilaian dari berbagai pihak. Oleh karena pengurus amil zakat seharusnya mempunyai sistem pengelolaan yang baik untuk menunjang semua rencana yang ada.

Metode pengumpulan yang selama ini dilakukan amil zakat di kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya yaitu menunggu muzakki membayar zakatnya sendiri yang menyebabkan kecilnya jumlah dana zakat yang berhasil dikumpulkan.

Pengumpulan yang dilakukan amil zakat di kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya bisa dikatakan hanya terfokus pada pengumpulan yang dilaksanakan pada masyarakat sekitar, belum aktif terjun ke masyarakat secara langsung yakni dengan menunggu para muzakki atau donatur dari kalangan masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik

yaitu kurangnya sosialisasi dan kecilnya jumlah dana zakat yang dapat dibagikan kepada masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurangnya sosialisasi merupakan kendala awal bagi pengurus amil zakat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, hal itu dapat dipecahkan dengan mengadakan pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan kerohanian yang isinya menyinggung tentang himbauan yang berkenaan dengan zakat.

Kunci keberhasilan dalam mengumpulkan zakat pada dasarnya terletak pada sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus amil zakat kepada masyarakat daerah sekitar Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya yang sebagian besar adalah muslim.

Sedangkan pengelolaan dana zakat sangat terkait dengan sosialisasi, hal ini terjadi karena para pemungut zakat (amil zakat) di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya dalam mengelola zakat menjadikan amanah sebagai prinsipnya. Rasa percaya (amanah) masyarakat kepada amil zakat sulit

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terwujud jika sosialisasi yang dilakukan para amil zakat kurang maksimal. Beberapa cara yang telah ditempuh oleh para pengurus amil zakat guna menumbuhkan rasa amanah tersebut akan menjadi program jika tidak ditunjang dengan kinerja para pengurus secara maksimal.

Dana yang telah dialokasikan kepada para mustahiq berupa bantuan konsumtif masih sangat minim jumlahnya hal ini terkait dengan sedikitnya jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Pengalokasian dilakukan dengan

mendahulukan kepada mustahiq yang lebih membutuhkan sehingga pemberian bantuan konsumtif masih diprioritaskan, hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah zakat fitrah yang ada dan telah dibagikan untuk kebutuhan fakir miskin.

Sedangkan untuk zakat maal didayagunakan untuk disalurkan kepada anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa.

Dalam operasionalnya terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, khususnya dari pengurus amil zakat yang berperan penting dalam pengelolaan tersebut, faktor tersebut ialah :

a. sistem kepengurusan.

Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) atau sering disebut dengan amil zakat ialah orang yang menangani semua permasalahan yang berhubungan zakat baik itu yang menyangkut penghimpunan, pengelolaan dan pengalokasian zakat.

Zakat dilihat dari segi kuantitas Badan Amil Zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya belum memiliki kepengurusan yang memadai. Dalam artian, Badan Amil Zakat yang telah memenuhi kriteria yang ideal, sesuai dengan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999. Akan tetapi jika dilihat dari segi kualitas maka kepengurusan yang ada perlu ditinjau kembali. Adapun standar (idealnya) pengurus amil zakat harus memiliki :

1. kinerja pengelolaan secara profesional.
2. organisasi yang baik

3. mempunyai kebijaksanaan dan program kerja yang telah disesuaikan dengan keadaan masa kini.

Seorang amil zakat haruslah memenuhi kriteria yang telah disepakati

oleh ulama yang diantaranya ialah muslim, terampil (skill) dan amanah.⁵⁷

Persyaratan tersebut merupakan syarat awal bagi seseorang untuk dapat dikatakan layak sebagai amil zakat dan apabila persyaratan tersebut belum terpenuhi pada seorang amil, maka orang tersebut belum layak diangkat menjadi amil zakat.

Kepengurusan amil zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya dapat dikatakan bahwa pengurusnya kurang memenuhi syarat, dan hanya sebagian kecil saja yang telah memenuhi persyaratan tersebut, dari sekian banyak jumlah pengurus yang ada. Kondisi ini dapat dilihat dari tidak adanya penyeleksian bagi para amil sebelum mereka diangkat menjadi pengurus amil zakat serta kurang adanya koordinasi di antara semua pengurus amil zakat yang ada.

Pemerataan kepengurusan mempunyai tujuan yang positif yakni agar para pengurus amil zakat dapat bersosialisasi pada masyarakat sekitar.⁵⁸ Namun akankah sosialisasi dapat berjalan dengan baik jika kemampuan (skill) para pengurus yang tidak merata serta tidak adanya usaha untuk menambah

⁵⁷ Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Zakat*, 552.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Ma'mun Idris, 16 November 2002, di Kediaman.

pengetahuan para amil dengan sering kali melakukan konsultasi dengan tokoh agama (ulama setempat) serta banyak membaca buku-buku (literatur-literatur yang membahas tentang masalah zakat).

b. Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja amil zakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan para amil untuk selalu berkonsentrasi terhadap permasalahan yang ada, dan bagaimana cara mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Keadaan ini tidak terlepas dari kemampuan para pengurus dalam memahami zakat secara menyeluruh.

Selain kemampuan para pengurus perlu waktu untuk melihat efektifitas kerja yang dihasilkan sehubungan keberadaan para pengurus tersebut, yang sebagian besar terdiri dari masyarakat kecil atau biasa yang mempunyai kesibukan masing-masing sehingga hanya sebagian kecil waktu mereka untuk mengurus kepanitiaan zakat dan permasalahan yang timbul karenanya.

Hal ini dapat dilihat bahwa keberadaan mereka dalam kepengurusan amil zakat hanya sebagai tempat kerja kedua. Bahkan dari sekian pengurus amil zakat yang ada hanya empat orang yang menangani langsung semua persoalan yang menyangkut teknis.⁵⁹

Efektivitas kerja ini sangat berhubungan dengan kemampuan kerja maksimal yang akan dihasilkan. Pekerjaan yang menjadi tanggung jawab

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhari, 24 November 2002, di Kediaman.

pengurus amil zakat di antaranya yaitu mengumpulkan zakat dan mendistribusikan zakat.

Kurang efektifnya kerja pengurus tersebut membuat hasil dari pengumpulan zakat kurang maksimal sehingga jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan relatif kecil.

Proses pengumpulan zakat membutuhkan orang yang dapat berkonsentrasi penuh terhadap pengumpulan zakat tersebut sehingga dapat bekerja secara maksimal, tidak hanya menunggu para muzakki membayar zakatnya disekretariat amil zakat saja tetapi harus terjun ke masyarakat secara langsung dengan mencari muzakki tetap yang terdapat di sekitar kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya yang berasal dari masyarakat yang sekiranya akan menyalurkan zakatnya.

Cara ini belum dapat dilakukan oleh pengurus amil zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya karena kurangnya para pengurus yang dapat bekerja secara maksimal, sedangkan metode pencarian muzakki tersebut dapat dikategorikan sebagai cara yang sangat efektif untuk mewujudkan sosialisasi pengurus amil zakat pada masyarakat sekitarnya.

Di samping pengumpulan, para amil juga bekerja untuk mengelola dana zakat tersebut secara profesional yakni dengan melakukan pekerjaannya berdasarkan keahlian masing-masing dan hal ini tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam memahami konsep zakat.

Zakat merupakan sebuah konsep sosial-ekonomi yang ada di masyarakat sehingga pengelola dana zakat ialah pengelolaan dana masyarakat dan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dari situlah dituntut keprofesionalan seseorang dalam setiap bidang yang ada dalam kepengurusan dalam setiap bidang yang ada dalam kepengurusan amil zakat.

Beberapa hal yang menjadi kendala pada efektivitas kerja para amil zakat adalah :

1. Kesibukan para pengurus
2. Tidak meratanya pengetahuan para pengurus terhadap zakat.

Dua kendala tersebut merupakan faktor yang dominan terhadap efektivitas kerja pengurus amil zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya yang apabila terus dipertahankan akan berdampak buruk pada perkembangan amil zakat ke depan.

Sedangkan faktor lain yang timbul dari masyarakat yaitu kesadaran masyarakat yang kurang tentang pentingnya membayar zakat pada amil zakat.

Jadi apabila ketiga faktor itu telah berjalan dengan semestinya maka dapat diharapkan pengurus amil zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya akan berhasil memenuhi tujuan yang telah dicita-citakan.

Di dalam mengeluarkan zakat biasanya anggota masyarakat memberikan langsung kepada fakir miskin yang berada di sekitarnya. Di samping itu ada juga di antara mereka yang dalam mengeluarkan zakatnya

diberikan kepada pengurus amil zakat dan selanjutnya oleh para amil zakat titipan zakat dari masyarakat tersebut dibagikan kepada yang berhak menerimanya. Meskipun demikian pembagiannya merata kepada orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut. Akan tetapi ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa dalam menyalurkan zakatnya kepada pengurus amil zakat bukan merupakan suatu keharusan yang mengakibatkan perolehan zakat relatif sedikit.

Oleh karena adanya pengurus amil zakat yang tidak terfokus (sentralisasi) maka untuk menanggulangi belum meratanya pembagian zakat kepada fakir miskin, ke panti-panti asuhan dan kaum dhuafa di wilayah sekitar Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya, dan juga agar zakat dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat dan agama, seluruh anggota pengurus amil zakat beserta tokoh agama (ulama) setempat agar diadakannya musyawarah untuk menyelesaikan masalah zakat, agar zakat lebih bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Dalam penunaian zakat itu sendiri tidaklah cukup apabila tidak ditunjang dengan penunaian yang lainnya seperti zakat maal, serta infak dan shadaqah dari masyarakat sekitar. Dari penghimpunan dana zakat tersebut yang nantinya akan dialokasikan dan diprioritaskan kepada fakir miskin, ke

panti-panti asuhan dan kaum dhuafa yang ada di sekitar wilayah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.⁶⁰

Namun dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat oleh amil zakat di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya dalam operasionalnya dikelola dengan efektif dan dari hasil pengumpulan zakat fitrah tersebut akan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq). Sementara itu dalam pelaksanaannya ternyata belum memenuhi target untuk pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan.

B. Fungsi Zakat Untuk Pemerataan Penghasilan dan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Teologi Pembebasan

Islam adalah seperangkat sistem yang utuh, lengkap dan integrasi. Satu bagian dengan lainnya saling terjalin erat, saling mendukung dan melengkapi tidak terpisah atau dicampur dengan sistem lain. Oleh karena itu, metode penanggulangan kemiskinan tersebut hanya efektif bila diterapkan dalam masyarakat dengan memakai sistem undang-undang, dalam kehidupan ekonomi, sosial maupun politik.

Kemiskinan adalah hal yang tidak tetap yang menghadang masyarakat atau bukanlah penyakit yang tidak ada obatnya atau musibah yang tidak mungkin dihindari. Akan tetapi, kemiskinan haruslah diatasi dengan tindakan nyata melalui

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Choirul Anam, 29 November 2002, di Masjid.

berbagai ketentuan dan peraturan yang tegas. Kewajiban menunaikan zakat bagi seorang muslim bukanlah karena adanya orang miskin di dalam masyarakat Islam.

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi setiap mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik maka zakat merupakan sumber potensial yang dimanfaatkan untuk pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan.

Tujuan pengelolaan zakat adalah memberikan bantuan kepada fakir miskin dan kaum dhuafa, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah zakat, serta meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Jadi fungsi zakat disini dapat dipahami sebagai pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dan menekankan perbedaan sosial ekonomi yang mencolok antara si kaya dan si miskin.

Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat kekayaan yang mencolok serta sebaliknya dapat menciptakan pemerataan penghasilan, di samping dapat membantu mengekang laju inflasi. Selain itu perkembangannya yang tidak menentu dari perbendaharaan mata uang dari dalam negeri, kekurangan barang dan kecepatan peredaran uang dan

distribusi kekayaan yang tidak tepat dan tidak merata dapat pula mengakibatkan timbulnya laju inflasi dan kehancuran pasar. Penanganan yang tepat terhadap zakat secara bertahap dapat menciptakan kondisi keseimbangan tata ekonomi sebagaimana yang diharapkan.⁶¹

Oleh karena itu fungsi sosial zakat yang secara langsung dengan sendirinya mempunyai dampak yang positif, baik bagi diri muzakki maupun bagi orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) yang apabila ibadah zakat tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi pemberi dan penerima zakat. Selain dapat menghilangkan kedengkian dan iri hati dalam masyarakat.

Fungsi zakat dalam teologi pembebasan yaitu suatu prinsip revolusioner yang bisa membawa distribusi kekayaan yang adil di masyarakat yang penting bukanlah kuantitas zakat tetapi prinsip distribusinya. Sehingga dana zakat harus di dayakan untuk disalurkan kepada golongan masyarakat lemah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, serta langkah-langkah peningkatan kesejahteraan sosial lainnya yang harus menjadi sasaran dari pengolahan dana zakat tersebut.

Sedangkan ciri utama dari teologi pembebasan yaitu : pengakuan terhadap perlunya memperjuangkan secara serius problem kehidupan manusia dengan

⁶¹ M.A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Alih Bahasa M. Nastangin, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1997), 248.

tatanan yang tidak eksploitatif, adil dan egaliter. Jadi keadilan merupakan kepentingan utama teologi pembebasan Islam yang menjangkau pada masalah sosial, ekonomi dan politik. Tidak sebagai masalah teknis operasional, tetapi sebagai masalah teologis sebagai refleksi dari penafsiran atas akar teologi Islam, yaitu tauhid. Dengan demikian tauhid itu sendiri dapat dikaji dan diajak sebagai alat untuk berdialog dengan masalah sosial, ekonomi dan politik sehari-hari, bukan sekedar sebagai teologi yang hanya berkutat pada masalah-masalah internal teologis, tetapi menyatu dengan denyut kehidupan itu sendiri. Agama Islam senantiasa akan mampu terus hidup dengan melewati proses penyegaran demi penyegaran akan mampu terus hidup serta memilih nilai fungsional yang optimal.

Maka teologi pembebasan menginterpretasikan pemberian sarana untuk membentuk suatu struktur sosial yang demokratik dengan menekankan distribusi yang sama. Dalam hal ini jelaslah bahwa orang yang beriman kepada Allah dan menunjukkan kesalahan mereka tetapi mencabut hak-hak anak-anak yatim dan miskin bukanlah muslim sejati. Jadi untuk memberikan andil terhadap pembentukan masyarakat yang adil dengan jalan memelihara anak yatim, kaum papa dan orang-orang yang membutuhkan uluran tangan kita.

Dengan demikian teologi pembebasan memberi kebebasan kepada manusia untuk berusaha bekerja dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan memaksimalkan pengelolaan zakat dengan sendirinya manusia tersebut akan mampu dan berdaya menuju kehidupan yang lebih baik yang merupakan syarat bagi terciptanya masyarakat Islam yang adil, makmur dan sentosa, *fid duna wal akhira*.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian-uraian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi zakat merupakan sebuah prinsip yang mengambil kelebihan kekayaan yang melebihi kebutuhan dasar dari golongan kaya dan kemudian memberikannya kepada orang-orang yang kekurangan (sangat membutuhkan) karena semua kekayaan, sumber-sumber daya ekonomi serta alat-alat produksi harus terbagi rata bagi semua orang agar pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan bisa terwujud minimal dapat memperkecil angka kemiskinan. Dan juga zakat berfungsi mengecilkan perbedaan tersebut, sebab sebagian harta kekayaan golongan kaya atau mampu membantu dan menumbuhkan ekonomi yang miskin. Sehingga keadaan ekonomi golongan ini dapat di perbaiki.
2. Teologi pembebasan adalah pengetahuan tentang Tuhan beserta sifat-sifat-Nya dan usaha manusia untuk melepaskan dirinya dari segala bentuk keterikatan dari tahayul, keterbelakangan umat, penindasan dan ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan ini, dengan meletakkan tekanan pada kebebasan, persamaan, keadilan distribusi serta menolak keras penganiayaan serta eksploitasi manusia oleh manusia.

3. jadi fungsi zakat dalam pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif teologi pembebasan adalah yakni untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta memberikan kebebasan berfikir dan berbuat dengan pengakuan terhadap perlunya memperjuangkan secara serius problem kehidupan manusia dengan tatanan yang adil, tidak eksploitatif dan egaliter, misalnya dengan memberdayakan zakat yang nantinya manusia tersebut mampu dan berdaya setelah ada zakat. Namun pengelolaan dan pendayagunaan zakat oleh amil zakat dalam operasionalnya belum memenuhi target yang diharapkan, apabila dilihat dari, hasil jumlah zakat yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini secara otomatis hasil zakat yang telah terkumpul ternyata belum bisa membebaskan warga atau masyarakat setempat, serta belum dapat merealisasikan pemerataan penghasilan dan penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

B. Saran

Teologi pembebasan berusaha menekankan kembali titik perhatian Islam yaitu keadilan sosial dengan prioritas utama pembebasan kelompok-kelompok lemah dan mengarahkan masyarakat dengan memberdayakan zakat secara baik dan benar.

Sementara itu agar zakat dan shadaqah yang kurang maksimal itu bisa bermanfaat maka amil zakat yang didukung dari semua pihak baik tokoh agama,

aparatur kelurahan dan warga setempat dengan mengadakan dana bergulir yakni memberikan dana kepada masyarakat yang sifatnya meminjam agar mustahiq tersebut mampu dan berdaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Engineer, Asghar. 1993. *Islam dan Pembebasan*, Yogyakarta : LKIS
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
_____, 1999. *Islam dan teologi pembebasan*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Ali, M. Daud, 1988, *Sistem Ekonomi Islam zakat dan waqaf dan Waqaf*, Jakarta : UI-Press.
- A. Black, James dan Dean J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : Penerbit Eresco.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta penerbit : Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya : Mahkota.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djatnika, Rachmat, 1982, *Pandangan Islam Tentang Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Komponen Makro Dalam Pembangunan Ekonomi*, Surabaya : Al-Ihsan.
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Metodologi Research*, jilid I, cet. XX, Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Hafiluddin, Didin, 2001, *Tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Ibrahim, Syekh Yusuf, 1995, *Cara Mudah Menunaikan Zakat*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 1998. *Panduan Penulisan Skripsi*, Surabaya.
- Manan, M. Abdul, 1995, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Dana Bhakti Waqaf.
- Moeloeng, Lexy J. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VII. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.

Mudji Sutrisno, F.X. 1993. *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, Yogyakarta : Kanisius

Poerwaarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Qardhawi, Yusuf, 1993. *Iman dan Kehidupan*, Jakarta : Bulan Bintang

_____, 1995, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Press.

_____, 1996, *Hukum Zakat*, Bandung : Mizan.

Rahardjo, Dawam, 1999, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

Rahman, Fazlur, 1996, *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Dana Bhakti Waqaf.

Rahmad, Jalaluddin, 1992. *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an, Studi Kajian Tafsir Tematik*, Jakarta : Bulan Bintang.

Rahmat, Jalaluddin, 1996, *Islam Aktual*, Bandung : Mizan.

Razi, Fahrul, 2000, *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah*, Surabaya : Mimeo.

Shihab, Alwi, 1998, *Islam Inklusif*, Bandung : Mizan.

Singarimbun, Masri dan Sonar Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Penerbit Pusta LP3S.